

HUBUNGAN USIA DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Age Relationship With The Adolescent Knowledge Of The Principles About The Significant Breast Treatment (BSE)

Lilik Hanifah¹ Sri Suparti²
STIKES Mamba 'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Studi empiris menyatakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis dan mammografi dapat membantu dalam memastikan deteksi dini kanker payudara. Disamping itu, pemeriksaan payudara sendiri yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali menjadi metode yang paling murah dan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri oleh wanita dibandingkan dengan mammografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua remaja putri di Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta pada bulan Mei 2017 dengan jumlah 34 responden, teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* dimana saat penelitian dijumpai responden sebanyak 30 responden. Data diambil menggunakan data primer dan data sekunder. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian ini adalah mayoritas responden merupakan usia remaja akhir sebanyak 13 responden (43,4%), mayoritas pengetahuan tentang SADARI dengan kategori baik yaitu 18 responden (60%). Sedangkan hasil koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,849 dengan signifikan 0,000. maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Kata Kunci: Usia, Pengetahuan, SADARI

ABSTRACT

Breast self-examination is very important to do because almost 85% of breast lumps found by the patient itself. Empirical studies suggest breast self-examination (breast self-examination), clinical breast examination and mammography may be helpful in ensuring early detection of breast cancer. In addition, breast self-examination conducted every once a month becomes the most inexpensive and simple method that can be done independently by women compared with mammography. The purpose of this study was to determine the relationship of age with knowledge of young women about Breast Self Examination (BSE).

This research method use analytical research with Cross Sectional approach. The population of this study were all young women in Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta in May 2017 with the number of 34 respondents, the sampling technique used is Accidental Sampling where the research found 30 respondents. Data collection tools are questionnaires. Analysis of univariate and bivariate data using Spearman Rank correlation.

The result of this research is the majority of respondents are the final teen ages as much as 13 respondents (43.4%), the majority of knowledge about BSE with good category is 18 respondents (60%). While the Spearman Rank correlation coefficient of 0.849 with significant 0.000. Then H_0 rejected so that there is a significant relationship between age with knowledge of

young women about Breast Self Examination (SADARI) in Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta. The conclusion of this study is that there is an age relationship with the knowledge of young women about Breast Self Examination (BSE).

Keywords: *Age, Knowledge, Breast Self Examination (BSE).*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel – sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Sel – sel tersebut dapat tumbuh lebih lanjut serta menyebar ke bagian tubuh lainnya serta menyebabkan kematian. Sel tubuh yang mengalami mutasi (perubahan) mulai tumbuh dan membelah lebih cepat dan tidak terkendali seperti sel normal. Sel kanker tidak mati setelah usianya cukup melainkan tumbuh terus dan bersifat invasif sehingga sel normal dapat terdesak atau mati. Saat ini salah satu penyakit kanker yaitu kanker payudara menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia, juga di Indonesia. Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel – sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya.¹

Kanker payudara adalah kanker paling umum kedua di dunia dan merupakan kanker yang paling sering di antara perempuan dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang didiagnosis pada tahun 2012 (25% dari semua kanker). Kasus kanker payudara lebih banyak terjadi di daerah kurang berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan daerah yang lebih maju (794.000 kasus). Tingkat Incidence Rate (IR) bervariasi hampir empat kali lipat di seluruh wilayah dunia, mulai dari 27 kasus per 100.000 di Afrika Tengah dan Asia Timur sampai 92 kasus per 100.000 di Amerika Utara.¹

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 Secara nasional prevalensi penyakit kanker di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4 per 1000 penduduk, yakni diperkirakan sekitar 347.792 orang. Kanker payudara merupakan kanker yang diderita wanita tertinggi kedua di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 61.682 orang. Pada tahun 2013 jumlah penderita kanker payudara paling banyak ditemukan di Jawa Tengah yakni sebanyak 11.511 orang.¹

Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Studi empiris menyatakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis dan mammografi dapat membantu dalam memastikan deteksi dini kanker payudara. Disamping itu, pemeriksaan payudara sendiri yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali menjadi metode yang paling murah dan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri oleh wanita dibandingkan dengan mammografi.²

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Gaya Hidup dan perkembangan zaman adalah faktor penting yang sangat memengaruhi remaja dalam terkena resiko kanker payudara.³

Keterlambatan deteksi dini kanker payudara dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang SADARI. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah usia. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.⁴

Penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat usia dengan pengetahuan tentang SADARI tetapi kurang bermakna. Hal ini dijelaskan melalui analisa data menggunakan Chi Square, dari hasil uji statistic diperoleh nilai probabilitas 0,081 pada alpha 5%.⁵

Di Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta terdapat kasus tumor jinak payudara (Fibroadenoma Mammae) sebanyak 5 orang dalam 5 tahun terakhir, dimana kasus tersebut mayoritas terjadi pada remaja. Dari wawancara sederhana pada 5 remaja putri diketahui bahwa 3 remaja putri tidak tahu tentang SADARI dan 2 orang menyatakan sudah pernah mendapatkan informasi tentang SADARI dari tenaga kesehatan tetapi belum dilaksanakan secara rutin di rumah. Sehingga dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Usia dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional, dengan pendekatan *cross sectional*.

B. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia remaja putri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

C. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Defini Operasional	Parameter dan Kategori	Alat Ukur	Skala Pengukuran
1.	Variabel bebas Usia remaja putri	Usia remaja putri saat dilakukan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usia remaja awal (12 – 15 tahun) 2. Usia remaja pertengahan (15 – 18 tahun) 3. Usia remaja akhir (19 – 21 tahun) 	Kuesioner	Ordinal
2.	Variabel Terikat : Pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Merupakan hasil tahu remaja putri meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian SADARI 2. Manfaat SADARI 3. Tujuan SADARI 4. Siapa Yang Melakukan SADARI 5. Waktu Pelaksanaan SADARI 6. Langkah – langkah SADARI 7. Penatalaksanaan apabila menemukan benjolan pada payudara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik : 76%-100%, atau jika dapat menjawab pernyataan benar 27-36 soal 2. Cukup: 56%-75%, atau jika dapat menjawab pernyataan benar 20-25 soal. 3. Kurang: < 56% atau jika dapat menjawab pernyataan benar < 20 soal. 	Kuesioner	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta pada bulan Mei 2017 dengan jumlah 34 responden, teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling* dimana saat penelitian dijumpai responden sebanyak 30 responden.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner bersifat tertutup, dimana responden memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada, yaitu benar dan salah. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah data primer yaitu kuesioner yang disebarakan kepada responden, sedangkan data sekunder adalah data jumlah remaja putri yang diperoleh dari data Kartu Keluarga Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah : *Editing, Coding, Scoring, Data entry dan Tabulating*. Dalam penelitian ini uji analisis data yang digunakan adalah *Korelasi Kendall Tau* dengan menggunakan SPSS versi 17

G. Etika Penelitian

Prinsip Etika dalam Penelitian ini meliputi : Prinsip Manfaat, Prinsip Menghormati Manusia, Prinsip Keadilan. Sedangkan masalah etika penelitian meliputi : *Informed Consent*, Tanpa Nama (*Anonim*), Kerahasiaan (*Confidentiality*)

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta Bulan Mei 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Usia Remaja Putri, disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Relatif Berdasarkan Usia Remaja Putri

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Usia Remaja Akhir	13	43,4
2	Usia Remaja Pertengahan	10	33,3
3	Usia Remaja Awal	7	23,3
Jumlah		30	100%

Pada tabel 2 menunjukkan usia remaja putri mayoritas dengan kategori usia remaja akhir 13 responden (43,4%) .

2. Pengetahuan responden, disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	4	13,3%
2	Cukup	8	26,7%
3	Baik	18	60,0%
Jumlah		30	100%

Pada Tabel 3 menunjukkan pengetahuan tentang SADARI pada 30 remaja putri mayoritas dalam kategori baik 18 responden (60,0%).

3. Analisis hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang SADARI disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Usia dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Usia	Pengetahuan						Total	%	Analisis <i>Spearman</i> <i>Rank</i>
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%			
Usia Remaja Awal	2	6,7	3	10	2	6,7	7	33,3	<i>Corelation coefficient</i> 0,849 <i>Significant</i> 0,000
Usia Remaja Pertengahan	1	3,3	3	10	6	20	10	23,3	
Usia Remaja Akhir	1	3,3	2	6,7	10	33,3	13	43,4	
Total	4	13,3	8	26,7	18	60,0	30	100	

Pada Tabel 4. menunjukkan responden usia remaja akhir mayoritas dengan pengetahuan baik sebanyak 10 responden (33,3 %), Responden dengan usia remaja pertengahan mayoritas berpengetahuan baik sejumlah 6 responden (23,3%), Responden dengan usia remaja awal mayoritas berpengetahuan cukup yaitu 3 responden (10 %) Sedangkan hasil koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,849 dengan signifikan 0,000. maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta.

B. Pembahasan

1. Usia Remaja Putri

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa usia remaja putri mayoritas merupakan usia remaja akhir yaitu 13 responden (43,4%).

Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah usia. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.⁴

Usia remaja akhir (*adolescence*) mempunyai arti luas mencakup kematangan mental, emosional, seksual dan fisik. Pada masa *adolescence* ini adalah masa terjadinya proses peralihan dari masa remaja atau pemuda ke masa dewasa. Jadi masa ini merupakan masa penutup dari masa remaja atau pemuda. Masa ini tidak berlangsung lama, oleh karena itu dengan kepandaianya, seseorang yang dalam waktu relatif singkat sekali telah sampai ke masa dewasa.⁶

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan tabel 3 diketahui pengetahuan remaja putri mayoritas dalam kategori baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah usia. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa usia sangat berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang SADARI sudah baik dikarenakan mayoritas responden dalam kategori usia remaja akhir.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki dalam praktek SADARI. Jika seorang memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI maka tindakan untuk melakukan SADARI rutin setiap bulannya akan berjalan dengan baik. Akan tetapi, apabila seorang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang arti, manfaat, dan pedoman melakukan SADARI maka tindakan untuk melakukan SADARI tidak akan berjalan dengan baik.⁷

Pentingnya pengetahuan dalam pengaruhnya terhadap perilaku seseorang didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 59 responden (59%), wanita yang memiliki pengetahuan sedang sebesar 22 responden (22%) dan wanita yang memiliki pengetahuan baik sebesar 19 responden (19%). Dari hasil Uji Chi Square didapatkan $p\text{-value} = 0,0001 (p < 0,05)$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada wanita di Desa Tambak Agung Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pada wanita di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Klaten menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku SADARI.⁸

3. Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Dari hasil tabulasi silang antara pendidikan dan pengetahuan responden pada tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dengan usia remaja akhir mayoritas dengan pengetahuan baik, usia remaja pertengahan mayoritas dengan pengetahuan baik, dan usia remaja awal mayoritas dengan pengetahuan cukup. Sedangkan hasil analisis hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁴

Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah usia. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.⁴

Penelitian ini didukung oleh penelitian dengan hasil menunjukkan bahwa WUS yang berisiko tinggi terhadap kanker payudara memiliki pengetahuan tinggi tentang SADARI, dengan bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.⁹

Penelitian lain menunjukkan ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan usia dini di MA Nurul Islam Silo Kabupaten Jember.¹⁰

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Usia remaja putri mayoritas usia remaja akhir yaitu 13 responden (43,4%)
2. Pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) mayoritas dalam kategori baik 18 responden (60%)
3. Ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan remaja putri di Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta ditunjukkan dengan hasil *Corelation coeficient* 0,849 *Significant* 0,000

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Bidan
Agar meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan konseling serta penyuluhan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sehingga dapat meningkatkan deteksi dini kanker payudara
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, pekerjaan, pengalaman, informasi, dan lain - lain, sehingga dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang
3. Bagi Responden
Diharapkan responden meningkatkan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) melalui internet, buku, majalah, dan tenaga kesehatan sehingga kesadaran dalam upaya deteksi dini kanker payudara dapat terwujud

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta Selatan : Kemenkes RI
2. Manuaba, Ida Ayu Chandranita, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan KB Untuk Pendidikan Bidan* . Ed.2. Jakarta : EGC
3. Mardiana. 2012. *Gambaran Perilaku Siswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Plus Safiyyatul Amaliyyah Medan Tahun 2012*. *Jurnal Kesehatan* . Volume 1, Nomor 1 Halaman 1 - 9
4. Wawan A dan M.Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
5. Maryam Hanifah. 2010. *Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia 20 – 50 Tahun Tentang SADARI (Studi di RT 05 dan RT 06 RW 02 Kel. Rempoa Pada Tahun 2010)*
6. Gunawan, Arif. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
7. Dwi Sugiyanti, Sigit Ambar W, Auly Tarmali. 2011. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita di Desa Tambak Agung Kec Kaliori Kab Rembang*
8. Handayani, Sri. 2008. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Para Wanita Dewasa Awal dalam Melakukan SADARI di Kal. Kalangan Kec. Pedan Klaten*. Skripsi, Semarang : PSIK FK UNDIP
9. Yusra, Vitro Dharma. 2016. *Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI Di Nagari Painan*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016 5(3)
10. Umaroh, Muflikhatul. 2012. *Hubungan Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Usia Dini di MA Nurul Islam Silo Kabupaten Jember*.
http://www.academia.edu/9142991/HUBUNGAN_ANTARA_USIA_DENGAN_TINGKAT_PENGETAHUAN_REMAJA_TENTANG_DAMPAK_PER_NIKAHAN_USIA_DINI